

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemasalahan

Berbagai sumber mengatakan bahwa pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang menyumbangkan devisa bagi banyak negara. Beberapa tahun terakhir banyak Negara menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan. Menurut Spilane yang di kutip Nasrul, peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing)¹.

Tahun 2005, pariwisata menghasilkan penerimaan mencapai 7,2 triliun dolar AS, atau 11,4% dari GDP dunia². Dan selama kurun waktu tahun 2010, dalam catatan World Travel and Tourism Council ke-21 ekonomi APEC telah menarik 40 persen seluruh wisatawan dunia. Selain itu, warga ekonomi APEC dalam waktu yang sama menyumbang 40 persen wisatawan dunia. Olehnya di tahun 2011, sektor perjalanan dan wisata (travel & tourism) akan memberikan sumbangan devisa sebanyak 8,3 persen dari seluruh GDP, atau senilai 3,22 triliun

¹Nasrul Qadarrochman. *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di kota Semarang dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. 2010

² I.G. Pitana dan P.G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata:Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistim, dan Dampak-dampak Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005.

dolar AS³. Data untuk Indonesia penghasilan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2011, pariwisata menyumbang devisa USD8.5 miliar, naik 11.8% dibandingkan tahun lalu.

Pada data tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan pariwisata sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara maupun daerah. Provinsi Gorontalo dalam satu dekade ini, sejak tahun 2000 hingga dengan 2011 terlihat pengembangan pariwisata diberbagai daerah yang mempunyai potensi pariwisata. Destinasi wisata banyak menggunakan keindahan alam, dan akhir-akhir ini pantai merupakan tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Olehnya wilayah pesisir kini berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat, selain pusat produksi hasil kelautan.

Salah satu yang mengalami perkembangan wisata secara signifikan adalah desa Botutonuo yang berada pada wilayah pesisir selatan Bone Bolango. Botutonuo sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata, yaitu dengan keindahan pantai yang dianggap layak menjadi komoditi dibidang pariwisata akan berpengaruh pada peningkatan devisa daerah. Hal ini dikarenakan melihat begitu banyaknya arus wisatawan yang masuk di daerah ini untuk menikmati keindahannya, dan ini secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat desa Botutonuo.

Data tahun 2011 menunjukkan bahwa pariwisata menyumbangkan sekitar 10% untuk Pendapatan Asli Daerah Provinsi Gorontalo (Gorontalo dalam Angka

³Djauhari Oratmangu (detikNews.com/ 01-08-2012)

2012).⁴ Angka ini boleh dikatakan rendah, tetapi melihat arus wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung ke Gorontalo, termasuk didesa Botutonuo, tentu saja wisatawan yang datang ke daerah ini telah menyumbangkan penerimaan jasa layanan pariwisata seperti hotel, penerbangan, dan restoran. Khususnya desa Botutonuo, walaupun belum ada management yang baik, tetapi salah satu pemasukan keuangan desa adalah retribusi uang masuk ke daerah ini. Menurut data yang dilaporkan oleh Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo, daftar kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara di Bone Bolango pada Tahun 2011 sebanyak 1.571 orang⁵.

Menurut Salah Wahab yang dikutip oleh Nasrul (2010), pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.⁶

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianto (2011) berjudul “Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak pariwisata di Gili Trawangan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Gili Trawangan memberikan

⁴ BPS Provinsi Gorontalo, *Gorontalo Dalam Angka 2012*

⁵ Ibid

⁶ Nasrul Qadarochman, op.cit.

pengaruh terhadap lingkungan sekitar baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dibandingkan dengan tempat lain di luar Gili Trawangan dengan pendapatan bersih pedagang *juice* rata-rata sebesar Rp.400.000,00 perhari dan pendapatan Kusir Cidomo sebesar Rp.180.000,00 sampai dengan Rp.200.000,00 perhari, bisa dikatakan pendapatan masyarakat dengan pendidikan tidak tamat Sekolah Dasar namun memiliki kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris cukup tinggi karena mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya bahkan penghasilannya bisa ditabung. Kegiatan pariwisata ini juga membuat pendapatan pemerintah daerah setempat meningkat sehingga daerah wisata ini perlu dijaga kelestarian dan keindahannya untuk lebih menarik para wisatawan khususnya wisatawan asing.⁷

Uraian teori dan hasil-hasil penelitian di atas merupakan sebuah gambaran tentang pentingnya pengembangan pariwisata pada daerah tujuan wisata, tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi sebab adanya pariwisata memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat daerah tujuan wisata.

Melihat begitu banyak dampak yang diberikan oleh sektor pariwisata ini, maka penulis menitikberatkan pembahasan pada dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa Botutonuo. Dampak yang dimaksud disini adalah perubahan ekonomi yang positif, walaupun tidak menutup kemungkinan pada kegiatan pariwisata tersebut akan mempunyai dampak negatif. Seperti yang

⁷ Irianto. *Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan*. 2011. hal.195

digambarkan Kreag, seorang ahli sosiologi pariwisata, menggambarkan pariwisata seperti dua sisi mata uang yaitu mempunyai dampak yang positif dan negatif⁸. Dampak positif bisa dilihat dari segi ekonomi, dan dampak negatif dilihat dari segi lingkungan dan budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, keberadaan pantai Botutonuo memberikan berbagai dampak, mulai dari dampak ekonomi, sosial dan juga lingkungan. Dampak yang paling terlihat adalah dampak ekonomi yang ditimbulkan dari transaksi antara wisatawan dan masyarakat sekitar. Hal ini tentunya menarik untuk dikaji, mengingat informasi ini penting untuk diketahui sebagai masukan bagi pengelola dan pemerintah dalam mengembangkan kawasan ini lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Bagaimana kondisi pariwisata di desa Botutonuo”**.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui kondisi pariwisata di desa Botutonuo.

⁸ G Kreag, *The Impact of Tourism*. Sea Grant, Minesota, 1998, hal. 20.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritik

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang ditemukan di lapangan, khususnya pariwisata akan membawa dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat daerah tujuan wisata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembuat kebijakan dan masyarakat setempat agar pengembangan pariwisata harus dilakukan secara optimal yang dampaknya akan mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat daerah tujuan wisata khususnya bagi masyarakat desa Botutonuo